

The Analysis Of Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Operating Expenses, Operating Income And Non-Performing Loans On The Profitability Of Banking Companies Listed On The Idx

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Non-Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*

Stepvannie¹, Bayu Wulandari^{2*}, Muhammad Habibi³

Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Medan Area³

bayuwulandari@unprimdn.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Operating Expenses Operating Income and Non-Performing Loans on the Profitability of Banking Companies listed on the IDX. The research method uses a quantitative approach. The population used in this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2021-2023 period totaling 53 companies. The research sample obtained was 39 companies with 117 observations. The conclusion in the study obtained that the capital adequacy ratio had a negative effect on profitability, the loan to deposit ratio had a positive effect on profitability, operating expenses operating income had a negative effect on profitability, non-performing loans did not have a negative effect on profitability. Simultaneously, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Operating Expenses, Operating Income and Non-Performing Loans had a positive effect on Profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Operating Expenses Operating Income, Non-Performing Loan, Profitability*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 berjumlah 53 perusahaan. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 39 perusahaan dengan 117 pengamatan. Simpulan dalam penelitian memperoleh *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *nonperforming loan* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non-Performing Loan, Profitabilitas*

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perekonomian demi menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Perkembangan

dunia perbankan di era globalisasi ini semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk yang ditawarkan kepada masyarakat, kualitas pelayanan yang diberikan, hingga kemajuan teknologi yang dimiliki. Bank di mata para ekonom dunia memiliki tempat yang teramat penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana sehingga bank diharapkan dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara bertanggung jawab. Sistem operasional perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Untuk itu perbankan harus mengantisipasi pengaruh kondisi perekonomian yang terjadi. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Salah satu indikator kesehatan bank yang harus diperhatikan adalah mengenai kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*. Peranan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan pada perbankan. Dampak dari semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengakibatkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan bahwa memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik. PT. Bank Jago Tbk (ARTO) mengalami penurunan CAR pada tahun 2019 sebesar 91,38% dari 148,28% pada tahun 2018. Permodalan Permata Bank solid dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 35,68% per akhir 2020 lalu, meningkat dari sebelumnya pada akhir 2019 sebesar 19,89%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki peran penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank dan juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank. Dengan menyalurkan kredit maka bank memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari bunga yang didapat sehingga memungkinkan untuk meningkatkan modal. BRI mencatat LDR bank only di level 87,3% atau naik dari posisi akhir tahun 2022 yang ada di level 78,8%. Sunarso bilang ini masih di bawah batas optimal yaitu di kisaran 90% - 92%. Sebagai informasi, penyaluran kredit dari BRI di periode tersebut masih berhasil tumbuh 8,8%, meski masih di bawah target BBRI yang tumbuh di kisaran 10% - 12% Total kredit yang disalurkan sebesar Rp 1.202,12 triliun.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu diantaranya variabel yang dipakai saat menilai aspek pendapatan (profitabilitas). Perbandingan BOPO yaitu perbandingan pada biaya operasional pada pendapatan operasional. Bank yang bersangkutan akan mengeluarkan biaya operasional yang lebih rendah jika BOPO-nya lebih kecil. PT Bank Commonwealth atau Commonwealth Indonesia yang mencatat rasio BOPO 154,17% per Desember 2023. Rasio BOPO ini naik dari posisi 122,93% per Desember 2022. Adapun berdasarkan laporan keuangan Commonwealth Indonesia, salah satu penyebab rasio BOPO dan CIR ini naik adalah karena beban operasional yang meningkat 24,74% menjadi Rp 1,3 triliun pada tahun 2023. Di tahun sebelumnya, beban operasional Commonwealth sebesar Rp 1,04 triliun.

Non performing loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5 persen. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank. Rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) industri perbankan tercatat meningkat pada awal tahun ini 2024. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari 2024

mencatat NPL gross naik menjadi 2,35% dari sebulan sebelumnya 2,19% pada bulan Desember 2023, dan NPL net menjadi 0,79% dari 0,71%

Profitabilitas juga menjadi faktor penting yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengembalian dari penggunaan aktiva tersebut yang dapat memperbesar harapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar sehingga modal mengalami peningkatan. Laba bank yang stagnan seiring dengan kinerja bisnis utama yang tidak optimal. Tercatat Pendapatan bunga bersih MNC Bank turun 3,15% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 482,95 miliar pada kuartal III-2023. Hal itu lantaran pendapatan bunga tidak mampu mengimbangi beban bunga. Bila dirinci pendapatan bunga naik 17,54% yoy menjadi Rp975,79 miliar, sedangkan beban bunga naik 48,7% yoy menjadi Rp492,83 miliar.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”.

2. Tinjauan Pustaka

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dewi, 2023)

H₁ : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* bank yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut (Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit (Fanesha, dkk., 2021).

H₂ : *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasional di pihak lain. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah (Mandala, dkk., 2023).

H₃ : Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk

kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Junianti, dkk., 2023).

H_4 : *Nonperforming loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan perbankan dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, beban operasional pendapatan operasional dan *non-performing loan*. Semakin tinggi return on asset suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pencapaian keuntungan yang baik, juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Kondisi keuangan yang baik akan membawa perusahaan jauh dari kondisi financial distress. Apabila return on asset suatu perusahaan rendah, maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset miliknya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat terindikasi kondisi financial distress (Suardika, dkk., 2023).

H_5 : *Capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, beban operasional pendapatan operasional dan *non-performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

3. Metode Penelitian

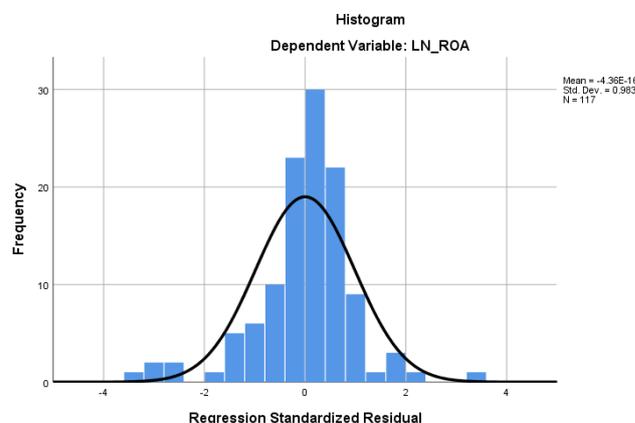
Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar indeks perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampel Bertujuan (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Maryuani, 2021). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan perbankan sampel penelitian yang diperoleh adalah 39 perbankan dengan 117 pengamatan. pada tahap pengumpulan data data-data tertulis seperti buku dan jurnal serta laporan keuangan. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

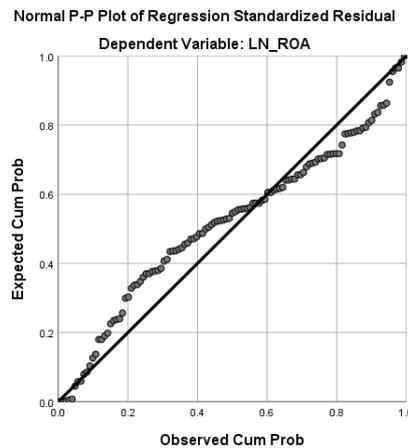
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai sebaran data di sebuah kelompok data atau variabel untuk melihat apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 1. Histogram

Grafik histogram menghasilkan data berdistribusi normal yang disebabkan pada grafik yang diperoleh terlihat kurva mengikuti pola distribusi normal



Gambar 2. Normal Probability Plot

Grafik Normalitas *P-P Plot* dapat disimpulkan data berdistribusi normal terlihat data menyebar mendekati garis diagonal dan data menyebar sebagian besar mengelilingi garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel. Berikut output SPSS di bawah ini.

Tabel 3. Uji Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.833	1.200
LDR	.831	1.203
BOPO	.963	1.039
NPL	.973	1.027

Sumber : Output SPSS, 2025

Bebas uji multikolinearitas yang berarti struktur modal, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan tidak berkorelasi. Hal ini disebabkan hasil penelitian menunjukkan nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 pada kolom *collinearity statistics*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Run Test* adalah analisa *non-parametric* digunakan untuk mengukur satu variabel dengan data ordinal. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini

Tabel 3. Runs Test

Unstandardize d Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.403

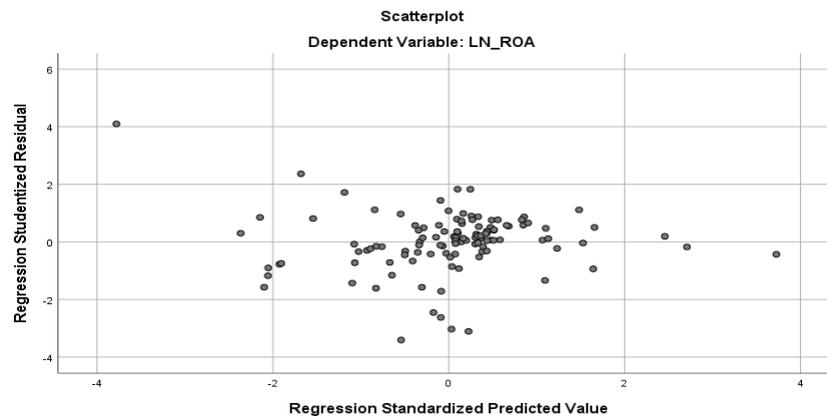
a. Median

Sumber: Output SPSS, 2025

Asymp sig (2 tailed) sebesar 0,403 > 0,05 sehingga disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain:



Gambar 2. *scatterplot*

Gambar *scatterplot* menunjukkan data menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda antara lain:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.517	.430
	CAR	-.010	.005
	LDR	.009	.003
	BOPO	-.009	.004
	NPL	-.007	.024

Sumber: Output SPSS, 2025

Profitabilitas = $0,517 + (-0,010) \text{ Capital Adequacy Ratio} + 0,009 \text{ Loan To Deposit Ratio} + (0,009) \text{ Beban Operasional Pendapatan Operasional} + (-0,007) \text{ Non-Performing Loan} + e$

Nilai konstanta sebesar 0,517 dan bernilai positif memiliki arti bahwa ketika kondisi *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Non-Performing Loan* konstan maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 0,517. Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,010 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan sebesar 0,010. Koefisien regresi untuk *Loan To Deposit Ratio* sebesar 0,009 dan bernilai positif memiliki arti bahwa ketika kondisi *Loan To Deposit Ratio* mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan sebesar 0,009. Koefisien regresi untuk *Beban Operasional Pendapatan Operasional* sebesar 0,009 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi *Beban Operasional Pendapatan Operasional* mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan sebesar 0,009. Koefisien regresi untuk *Non-Performing Loan* sebesar 0,007 dan

bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi *Non-Performing Loan* mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan sebesar 0,007.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Hasil pengujian koefisien determinasi antara lain:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1		.370 ^a	.137

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel di atas bahwa *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.106 berarti *Leverage*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* dapat menjelaskan Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI sebesar 10.6% dan sisanya 89,4% (100-10.6) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Uji t

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.204	.231
	CAR	-2.229	.028
	LDR	2.999	.003
	BOPO	-2.136	.035
	NPL	-.284	.777

Sumber: Output SPSS, 2025

Pada hipotesis pertama diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,028 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada hipotesis kedua diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,003 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada hipotesis ketiga diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,035 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Beban Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada hipotesis keempat diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,028 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *NonPerforming Loan* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Uji F

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4.445	.002 ^b

Sumber: Output SPSS, 2025

Pada hipotesis kelima diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,002 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pada hipotesis pertama diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,028 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan bahwa (CAR) (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA) (Y). Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai Capital Adequacy Ratio (CAR), maka mengakibatkan semakin rendah nilai Return On Asset (ROA). Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan Return On Asset (ROA). Karena bank yang memiliki modal yang cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, maka modalpun belum berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumarlin (2018) serta pada penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2020).

Pada hipotesis kedua diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,003 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* bank yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut (Septiani dan Lesatri, 2019). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit (Fitrianto dan Mawardi 2020). Semakin tinggi nilai rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga bank kemungkinan akan mengalami kondisi bermasalah besar (Lesmana, 2012), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank sulit memperoleh laba.

Pada hipotesis ketiga diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,035 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2024) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2020), Defri (2022), Hutagalung, dkk. (2019) dan Wicaksono (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pada hipotesis keempat diterima disebabkan signifikan yang dihasilkan $0,028 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan bahwa (NPL) (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA) (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa dilihat dari banyaknya nilai Non Performing Loan (NPL) yang rendah yaitu dikarenakan proporsi kredit bermasalah pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak begitu besar sehingga belum mempengaruhi Return On Asset (ROA). Kemudian nilai Non Performing Loan (NPL) $< 5\%$ artinya risiko kreditnya juga kecil, risiko kredit yang kecil belum berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), karena perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 memiliki modal yang tinggi, sehingga risiko tersebut dapat di cover dengan modal yang dimiliki oleh bank-bank tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Negara dan Sujana (2021) serta pada penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzlay (2020).

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan secara parsial *Capital adequacy ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, secara parsial Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan maupun variabelvariabel lain diluar variabel ini seperti ukuran bank, suku bunga, dan lain-lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan lebih diperbanyak lagi dalam pengambilan data. Bagi investor yang ingin berinvestasi di bank sebaiknya lebih memilih bank dengan angka rasio NPL terendah, sehingga bank terhindar dari risiko kredit. Selain itu investor juga harus memperhatikan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* pada bank dengan memilih *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* yang tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

Daftar Pustaka

- Alimusa, La Ode. 2020. Manajemen Perbankan Syariah: Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis. Sleman. Deepublish.
- Amalia, Dina, and Nana Diana. 2022. Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8.1: 1095-1102.
- Dewi, Sofia P. 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, vol. 18, no. 3.
- Fanesha, Fanesha, Nusa Muktiadji, and Ganjar Hendrian. Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9.2 (2021): 131-140.
- Hermanto, and Anita. 2022. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20.1: 76-87.
- Hery. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Cetakan Kedua, Edisi Pertama. Bumi Aksara, Jakarta.
- Junianti, Putri, Nugroho Mardi Wibowo, and C. Sri Hartati. 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Melalui Loan To Deposit Ratio." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1.2: 24-36.
- Junianti, Putri, Nugroho Mardi Wibowo, and C. Sri Hartati. 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Melalui Loan To Deposit Ratio. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1.2 : 24-36.
- Lestari, Hani Fitri, Yana Ernawan, and Iman Sidik Nusannas. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan terhadap Profitabilitas." *The Double Entry Journal* 1.1 (2022): 37-44.
- Mandala, Vidory, Made Denny Oktariyana, and Eugenia HP Tanan. 2023. Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap Return On Assets pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)* 1.2: 162-172.
- Muchtar, Bustari. 2021. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Prenada. Media.
- Mustafa, Arsy Nurulita, and Erna Sulistyowati. 2022. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas BUMN Sektor Perbankan." *Jurnal Proaksi* 9.1 84-96.
- Suardika, I. Wayan, I. Dewa Made Endiana, and I. Gusti Ayu Asri Pramesti. 2023. Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposits Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Financial Distress Pada BPR Di Kota Denpasar Tahun 2019-2021." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 5.3: 492-506.
- Susilawati, Suci, and Nafisah Nurulrahmatiah. 2021. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 11.1: 69-89.